

Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD Andreas Melalui Pendekatan Interaktif

Retno Ginanjar¹, Iin Indarti², Wenny Ana Adnanti³

^{1,2,3} STIE Widya Manggala

*Corresponding author

E-mail: retno@widyamanggala.ac.id (Retno Ginanjar)*

Article History:

Received: November 2024

Revised: November 2024

Accepted: November 2024

Abstract: Pendidikan adalah aspek krusial dalam perkembangan individu, dengan tujuan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung di masyarakat, sebagaimana diatur dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional. Meskipun ada kemajuan, tingkat literasi di Indonesia masih rendah, terbukti dengan peringkat ke-62 dalam survei PISA 2019 dan minat baca masyarakat yang sangat rendah. Gerakan Literasi Sekolah dan Program Kampus Mengajar menawarkan solusi strategis dengan melibatkan mahasiswa untuk meningkatkan literasi siswa melalui kegiatan kreatif. Di SD Andreas, program ini bertujuan mengatasi masalah rendahnya kemampuan literasi dan minat baca siswa dengan pendekatan interaktif, yang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kepemimpinan dan kreativitas.

Keywords:

Literasi, MBKM, Pendekatan Interaktif, Pendidikan Dasar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia karena setiap individu berhak berkembang melalui pendidikan. Berdasarkan Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 Butir 5, dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, upaya pengembangan budaya baca tulis perlu dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal (Daryanes, et, all, 2023). Proses pendidikan meliputi perolehan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan perubahan sikap individu dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar dan mengajar merupakan elemen penting dalam pendidikan, terutama di sekolah (Muhajang & Pangestika, 2018). Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia dengan mengaktualisasikan seluruh potensinya agar bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan di Indonesia mencakup proses formal dan

<https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejimcs/index>

nonformal, yang berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Selain pertumbuhan alami, manusia memerlukan bimbingan dan dorongan melalui pendidikan untuk menjadi individu yang mandiri (Islami & Ferdianto, 2024). Dalam jalur pendidikan formal, sekolah dasar berperan sebagai pusat budaya baca tulis, sehingga lulusannya harus dibekali kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021), tingkat literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Pada survei *Program for International Student Assessment (PISA) 2019*, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, mencerminkan tingkat literasi yang rendah dan termasuk dalam 10 negara terbawah. Data dari UNESCO juga menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya 0,001%, yang berarti dari 1.000 orang, hanya 1 yang rajin membaca. Meski demikian, beberapa indikator literasi menunjukkan perkembangan positif. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) mencatatkan kenaikan dari 64,40 pada tahun 2022 menjadi 64,68 pada tahun 2023, meningkat sebesar 1,03 poin. Selain itu, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) juga mengalami peningkatan signifikan, dari 63,58 pada tahun 2022 menjadi 66,77 pada tahun 2023, naik sebesar 3,19 poin. Walaupun ada kemajuan, data ini tetap menunjukkan bahwa tingkat literasi dan budaya membaca di Indonesia masih tergolong rendah secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya strategis yang lebih intensif masih diperlukan untuk terus meningkatkan literasi dan minat baca di Indonesia.

Gerakan Literasi Sekolah adalah program pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa (Hayun & Haryati, 2020). Literasi, berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang berarti "orang yang belajar," mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Fadli et al., 2020). Literasi membaca dan menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk mendukung keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan siswa. UNESCO, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Untuk mendukung perkembangan ini, pengembangan literasi di menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan akses bacaan pada siswa sekolah dasar.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa pendekatan interaktif merupakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan

dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif. Selain itu, pembelajaran juga memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Pendekatan interaktif dalam pembelajaran bertujuan menciptakan timbal balik antara semua pihak yang terlibat, dengan bertanya sebagai ciri utama untuk mendorong interaksi. Pendekatan ini mengubah peserta didik dari penerima informasi pasif menjadi peserta aktif melalui diskusi, kolaborasi, percobaan, dan partisipasi lainnya. Dengan demikian, pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Simamora & Tranggono, 2023). Pendekatan interaktif merupakan metode efektif dalam pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman konsep, serta merangsang kreativitas dan pemikiran kritis. (Desi, 2023).

Program MBKM yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Program ini dirancang untuk memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat, khususnya di bidang pendidikan. Program Kampus Mengajar adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi dengan menjadi mitra guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tujuan utama program ini adalah membantu mahasiswa mengasah keterampilan abad ke-21, seperti berpikir analitis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, dan kreativitas.

Salah satu fokus utama Kampus Mengajar adalah meningkatkan literasi siswa sekolah dasar melalui berbagai kegiatan seperti pembacaan cerita, menulis kreatif, gerakan literasi membaca, revitalisasi madang, pembuatan pojok baca, membaca nyaring (*storytelling*), serta metode inovatif lainnya. Mahasiswa bekerja sama dengan sekolah untuk merancang program literasi yang efektif guna mendorong minat baca dan menulis siswa (Urahmah, 2024).

Literasi, mencakup kemampuan membaca dan menulis, menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh banyak siswa di tingkat dasar adalah rendahnya kemampuan literasi mereka. (Ristante, & Asra, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak dalam upaya peningkatan literasi, termasuk mahasiswa yang terlibat dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk

terlibat langsung dalam pengabdian masyarakat, termasuk dalam hal peningkatan literasi. (Supriyadi, & Fitriani, 2020).

SD Andreas sebagai salah satu sekolah dasar menjadi tempat dilaksanakannya program bimbingan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa melalui metode yang lebih interaktif dan menyenangkan, dengan melibatkan mahasiswa sebagai pengajar dan mentor. Beberapa masalah yang ditemukan di SD Andreas terkait literasi meliputi:

1. Tingkat literasi rendah. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami teks. Hal ini berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk belajar di berbagai mata pelajaran.
2. Kurangnya akses bahan bacaan. Perpustakaan belum mempunyai koleksi buku yang cukup. Keterbatasan ini menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa.
3. Kurangnya minat membaca siswa. Minat membaca siswa sangat rendah, sebagaimana dinyatakan oleh Ferdianto et al. (2022), bahwa minat membaca merupakan faktor penting dalam pengembangan literasi. Banyak siswa kurang tertarik membaca karena: akses terbatas ke buku-buku yang menarik, minimnya dukungan membaca di rumah, bahkan untuk membaca buku yang diberikan sekolah, siswa masih sulit melakukannya, dan ketertarikan mereka terhadap bacaan.

Melalui program Kampus Mengajar ini, diharapkan dapat mengatasi tantangan rendahnya kemampuan literasi pada siswa SD Andreas, sekaligus memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, dan memperoleh pengalaman berharga dalam berkontribusi secara langsung di dunia pendidikan

Metode

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SD Andreas yang terletak di Jalan Tentara Pelajar No. 70, Lamper Kidul, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Tim Mahasiswa Kampus Mengajar adalah bimbingan intensif literasi. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi selama sekitar 4 bulan, dengan fokus pada pembimbingan siswa yang memiliki kemampuan literasi kurang, terutama dalam mengenal huruf, membaca, dan memperlancar bacaan. Tim Kampus Mengajar bertugas terdiri dari 3 mahasiswa dan 3 Dosen Pembimbing Lapangan.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu:

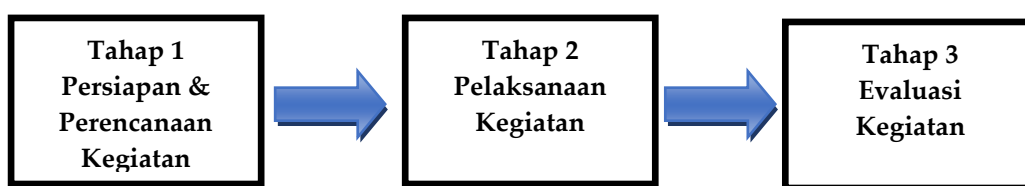
1. Persiapan dan perencanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan komunikasi, observasi dan *survey* awal terhadap permasalahan yang ada dilapangan oleh tim Mahasiswa Kampus Mengajar. Proses persiapan dan perencanaan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa. Persiapan dimulai dengan diadakannya rapat koordinasi yang melibatkan tim dosen dan mahasiswa dalam program MBKM Kampus Mengajar, yang bertujuan untuk merumuskan tujuan program, merancang kegiatan, dan menetapkan indikator keberhasilan. Dosen bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang memberikan masukan berdasarkan pengalaman akademis dan praktis, sementara kesempatan untuk menyampaikan ide-ide kreatif yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa SD sebagai subjek pengabdian diberikan kepada mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan literasi yang dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah kesepakatan tercapai, rencana terstruktur disusun oleh tim, yang mencakup jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta kebutuhan logistik dan materi yang diperlukan.
2. Pelaksanaan, tahap ini dilakukan program bimbingan intensif literasi yang lebih dahulu. Berikut adalah pelaksanaan dari berbagai program literasi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kognitif siswa.
 - 1) *Reading Time*. Kegiatan membaca 15 menit setelah itu siswa diminta menyimpulkan kedepan. Siswa membaca buku fiksi atau nonfiksi selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), bertujuan untuk membiasakan siswa gemar membaca.
 - 2) Pembuatan Mading Sekolah: Siswa diberi wadah untuk berekspresi dan mempublikasikan karya mereka di mading sekolah, mendorong kreativitas dan rasa percaya diri (Siringo-ringo, 2024).
 - 3) Literasi *Time*: Kegiatan *literasi time* digunakan sebagai *ice breaking* untuk *mereview* kembali materi belajar yang telah disampaikan selama KBM melalui game kreatif dan inovatif, seperti menyanyi, tebak-tebakan, atau kuis. (Siringo-ringo, 2024).
 - 4) Pojok Baca: Pojok baca merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mendekatkan keterlibatan siswa dengan perpustakaan. Keberadaan pojok baca sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses kegiatan pembelajaran dengan demikian siswa dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan

pengetahuannya (Nuraini & Amaliyah, 2024). Pojok baca berada di sudut kelas yang menarik dilengkapi dengan beragam koleksi buku-buku bermutu untuk memotivasi siswa membaca lebih giat

- 5) Bimbingan Membaca. Merupakan program bimbingan untuk siswa yang belum lancar membaca, dilakukan selama jam istirahat untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui pengenalan huruf dan pengejaan.

Dalam pelaksanaan Program Literasi, siswa aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan. Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan dan pembukaan, di mana siswa berdiskusi mengenai pentingnya membaca dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dipantau oleh dosen dan mahasiswa untuk memastikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi.

3. Evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Keterlibatan siswa dievaluasi melalui observasi langsung dan refleksi di akhir setiap sesi, di mana siswa diberi kesempatan untuk memberikan pendapat tentang kegiatan yang telah dilakukan. Setelah kegiatan selesai, laporan akhir disusun bersama oleh tim dosen dan mahasiswa, yang mencakup analisis partisipasi siswa, pencapaian target program, serta rekomendasi pengembangan lebih lanjut. Evaluasi juga dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan minat baca siswa.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Literasi kepada siswa SD Andreas

Hasil

Program Literasi di SD Andreas dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan yang menyenangkan. Pendampingan ini dilaksanakan selama 4 bulan dengan pendekatan interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama siswa. Berikut ini hasil yang telah tercapai dari kegiatan yang telah dilakukan:

Tabel 1. Ketercapaian Target Kegiatan Literasi kepada Siswa SD Andreas

No	Program Kegiatan	Target	Pelaksanaan Kegiatan
1	<i>Reading Time</i>	Tercapai	Pada kegiatan ini siswa diperbolehkan memilih buku atau bahan bacaan sesuai minat mereka, seperti cerita anak, fabel, atau buku pengetahuan sederhana selama 15 menit, setelah membaca, siswa diminta untuk berbagi cerita dari buku yang mereka baca, meskipun hanya satu atau dua kalimat.
2	Pembuatan Mading Sekolah	Tercapai	Tim pengabdian membuat mading yang berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas, seperti membuat puisi, pantun, lukisan, dan karya lainnya. Selain itu, mading juga berperan sebagai media informasi penting terkait sekolah, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses informasi yang ditempelkan di sana.
3	<i>Literasi Time</i>	Tercapai	Siswa membuat kelompok kecil untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari melalui permainan interaktif, menyanyi dan kuis yang dipandu oleh mahasiswa,
4	Pojoek Baca	Tercapai	Tim pengabdian mendirikan pojok baca interaktif di ruang kelas dan perpustakaan sekolah. Pojok ini dilengkapi dengan buku cerita menarik dan alat bantu visual untuk mendukung aktivitas membaca. Siswa diajak memanfaatkan pojok baca selama jam istirahat atau setelah pelajaran, dengan tujuan mendorong kebiasaan membaca mandiri.
5	Bimbingan Membaca	Tercapai	Program untuk siswa yang belum lancar membaca, dilaksanakan selama jam istirahat, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui pengenalan huruf abjad dan bantuan pengejaan, agar siswa dapat

No	Program Kegiatan	Target	Pelaksanaan Kegiatan
			memahami bacaan dengan baik. Siswa akan menerima hadiah sebagai penghargaan jika menunjukkan kemajuan dalam kemampuan baca tulis mereka.

Diskusi

Setelah mengikuti program literasi, siswa SD Andreas menunjukkan hasil yang signifikan, dengan perubahan perilaku berupa :

1. Peningkatan frekuensi membaca terlihat dari meningkatnya minat siswa terhadap buku-buku yang disediakan dan kunjungan yang lebih sering ke pojok baca interaktif, menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam membentuk kebiasaan membaca yang konsisten.
2. Peningkatan kemampuan baca tulis serta rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi materi bacaan. Setelah mengikuti program bimbingan membaca, siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca di depan kelas dan mengatasi kesulitan dalam memahami teks, karena mereka merasa lebih terampil dan siap menghadapi tantangan baca tulis.
3. Siswa menjadi lebih kreatif dalam mengekspresikan ide dan karyanya, baik melalui tulisan, gambar, maupun proyek kreatif lainnya yang dipajang di mading.

Dari kegiatan yang dilakukan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan membaca dan menulis yang dilakukan sebelum dan setelah mengikuti program. Mahasiswa MBKM juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengajar, dengan metode yang kreatif dan menyenangkan. Program ini juga berhasil memperkuat hubungan antara mahasiswa dan siswa, serta memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan pengajaran.



Gambar 2 & 3. Pemberian motivasi peningkatan minat literasi membaca dan menulis (Kolaborasi dosen, dan Mahasiswa)

Kesimpulan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi individu melalui proses belajar mengajar yang berorientasi pada peningkatan keterampilan dasar, seperti membaca dan menulis. Data menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih rendah, dengan minat baca masyarakat yang minim dan hasil survei PISA yang berada di bawah rata-rata internasional. Meski terdapat peningkatan indeks literasi dari tahun ke tahun, upaya strategis lebih intensif tetap diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini.

Program Kampus Mengajar dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu inisiatif efektif untuk meningkatkan literasi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Dengan pendekatan interaktif dan inovatif, program ini berhasil meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kreativitas siswa SD Andreas. Kegiatan seperti *reading time*, pembuatan mading, pojok baca, dan bimbingan membaca memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca dan rasa percaya diri siswa.

Program ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa yang terlibat, seperti peningkatan kemampuan mengajar, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan pengalaman nyata dalam dunia pendidikan. Dengan keberhasilan tersebut, diperlukan kesinambungan program dan dukungan dari berbagai pihak untuk terus memperkuat budaya literasi di Indonesia.

Pengakuan/Acknowledgements

Pertama-tama, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Penghargaan tertinggi saya sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas inisiatifnya meluncurkan program *Kampus Mengajar*, sebuah upaya visioner untuk mengatasi tantangan literasi di Indonesia.

Kami juga sangat berterima kasih kepada SD Andreas atas sambutannya yang hangat dan dukungannya terhadap program ini, serta atas kesediaannya menyediakan *platform* untuk melibatkan siswa dalam kegiatan literasi yang bermakna dan kreatif. Ucapan terima kasih khusus saya tujukan kepada pihak yayasan, kepala sekolah, para guru dan staf yang telah berperan penting dalam memastikan keberhasilan inisiatif ini.

Kepada rekan-rekan mahasiswa dan siswa-siswi di SD Andreas, antusiasme, kolaborasi, serta kesediaan kalian untuk mengeksplorasi pendekatan baru telah menjadi hal yang tak ternilai dalam menciptakan lingkungan yang kaya akan pembelajaran dan pengajaran.

Terakhir, kami ingin mengapresiasi komunitas pendidikan secara luas atas upaya terus-menerus dalam memperjuangkan literasi dan pendidikan sebagai komponen penting dalam pertumbuhan individu dan masyarakat. Kami berharap program ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya membaca, menulis, membudayakan literasi serta berpikir kritis di lingkungan sekolah dasar, dan di Indonesia.

Daftar Referensi

- Daryanes, F., Ardelia, N. A., Asnia, A. L., Irda.S. (2023).Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Bimbingan Intensif Literasi Pada Siswa SD. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. Vol. 7, No. 5,
- Desi, E. S. (2023). Implementasi Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 3 No. 4.
- Fadli, R.I., Nugraha, A.S., Raharjo, R.P., Sulton, A., & Sari, R.H. (2020).Model pembelajaran Inovatif Guru SMA Abdul Hadi dengan Strategi Literasi.*Abidumasy*, 1 (1), pp. 1-12.
- Ferdianto, F., Sukestiyarno, Y. L., & Widowati, I. J. (2022). Mathematical Thinking Process On Numeracy Literacy Problems For Middle School Students. *Journal Of Positive School Psychology*, 6(8), 6909– 6923.
- Gunawan, I., & Fadillah, S. (2022). Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(3), 78-90.
- Hayuni, M., Tuti, H. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan

- Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB SCHOOL FIP UMJ. 2020. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* . Volume 4, No.I.
- Islami, R. M., Ferry, F. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 6. Nomor 2.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Muhajang, T., & Pangestika, M. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15–22
- Nuraini, Z., Nurrohmatul, A. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 3.
- Ristanto, D., & Asra, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(1), 45-56.
- Simamora, A., Didiek., T. (2023). Implementasi Pembelajaran Interaktif Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Di Sdn 060890 Medan Polonia. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. Vol. 1 No. 2 Mei.
- Siringo-ringo, M. Br..(2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi di SD Negeri 020 Kasikan Melalui Program Kampus Mengajar 7. *Journal of Human And Education* . Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 810-819.
- Supriyadi, S., & Fitriani, E. (2020). Pemanfaatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk Pengembangan Kompetensi Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 123-135.
- Urahmah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Program Kampus Mengajar Dengan Pemanfaatan Permainan Bahasa Pada Siswa SD Negeri Antasari 1 Kab Hulu Sungai Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Volume 4 Nomor 3.
- UNESCO. (2022). *Global Education Monitoring Report*.